

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia sering mengalami gangguan yang disebabkan karena proses penuaan, antara lain gangguan sirkulasi dan keluhan persendian, misalnya linu, pegal, dan kadang-kadang terasa nyeri (Dewi, 2014). Asam urat adalah penyakit yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian, akibat tingginya kadar asam urat di dalam tubuh. Sendi-sendi yang di serang terutama adalah jari-jari kaki, lutut, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Selain nyeri, penyakit asam urat juga dapat membuat persendian membengkak, meradang, panas dan kaku sehingga penderita tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Penyakit ini banyak dijumpai pada usia 40 tahun keatas dan tak jarang juga diusia 30 tahun kebawah juga rentan terkena asam urat karena mengkonsumsi kadar purin terlalu tinggi dalam Nurhayati (2018) Selain itu, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan & Dewi, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013 mengatakan bahwa angka kejadian penyakit Gout Arthritis (asam urat) sebesar 81%. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34

tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun 68% (Juliana, 2018). Di Jawa Timur angka kejadian penyakit asam urat mencapai 17% (Simamora, 2019). Di Kota Malang mencapai sebesar 10% (Anggraini, 2016). Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara di Posyandu lansia Desa Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang dengan total sejumlah 50 lansia. Dilakukan wawancara kepada 15 lansia dengan rincian 3 lansia mengetahui diet asam urat dan melakukannya dan 5 lansia mengetahui diet asam urat tetapi tidak melakukannya sedangkan 7 lansia tidak melakukan dan kurang memahami diet asam urat sehingga lansia tersebut memakan makanan yang diinginkan.

Penyebab kurangnya pengetahuan disebabkan karena faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan social ekonomi (Notoatmodjo, 2014) Hal ini disebabkan karena lansia mengalami penurunan fungsi seperti Fungsi jantung dan pembuluh darah, sistem pernapasan, sistem pencernaan, fungsi ginjal, tulang dan sendi, Sistem hormone (Geriatri, 2018). Sehingga lansia rentan mengalami peningkatan kadar asam urat dalam darah yang disebabkan oleh peningkatan produksi dan penurunan pengeluaran asam urat melalui ginjal yang terganggu dan pola makan juga ikut andil dalam serangan asam urat. Dampak yang terjadi kurangnya pengetahuan tentang diet asam urat, lansia sering mengalami kekambuhan akibat sering mengkonsumsi makanan dengan kadar purin tinggi seperti, jeroan seafood, kacang-kacangan, bayam yang dapat menimbulkan bengkak dan kemerahan di persendian. Meskipun asam urat tidak mengancam jiwa, apabila penyakit

ini sudah mulai menyerang, penderita akan mengalami nyeri yang sangat menyakitkan yang biasanya menyerang bagian tangan dan kaki. (Indrawati, 2016)

Cara mengatasi penyakit asam urat pada lansia dengan melakukan diet asam urat dan mengatur pola makan dengan cara menghindari makanan yang kaya purin, mengandung banyak lemak, mengurangi asupan minuman beralkohol, banyak minum air putih, minum susu dan minum vitamin C (Safitri, 2012). Peneliti akan melaksanakan tentang “Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Diet Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Wirotaman”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan lansia tentang diet asam urat di posyandu lansia di Desa Wirotaman?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang diet asam urat di Posyandu Desa Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran pengetahuan lansia tentang asam urat di Posyandu Desa Wirotaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta menambah wawasan yang berhubungan dengan diet asam urat pada lansia .

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memotivasi yang berhubungan dengan diet asam urat pada lansia

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.

4. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Memberikan data hasil penelitian untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam hal pengetahuan lansia tentang diet asam urat.